

## ***A CULTURAL AND AESTHETIC MANIFESTATION OF INDONESIAN BAGS IN THE NUSANTARA BAG FESTIVAL***

### **MANIFESTASI BUDAYA DAN ESTETIKA TAS INDONESIA DALAM FESTIVAL TAS NUSANTARA**

**Arni Sari Anggraini<sup>1</sup>, Oki Oktaviani<sup>2</sup>, Adinda Cantika Lestari<sup>3</sup>, Stri  
Agneyastra Dite<sup>4</sup>.**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: [arnisari2333@gmail.com](mailto:arnisari2333@gmail.com)<sup>1</sup>, [okioktaviani1930@gmail.com](mailto:okioktaviani1930@gmail.com)<sup>2</sup>, [adinda.mika909@gmail.com](mailto:adinda.mika909@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[agneyastradite@gmail.com](mailto:agneyastradite@gmail.com)<sup>4</sup>

#### ***Abstract***

*The bag is a tool to make it easier for someone to carry and store items. Traditional Nusantara Bags are one of the things that should be maintained. The Nusantara Bag Festival is an effort to succeed this matter. This study aims to find out how the manifestation of culture and aesthetics of traditional Indonesian bags in the Nusantara Bag Festival. This study uses a qualitative method, through directly observation of this festival, then conducts a descriptive analysis. The results of the study show that the existence of the Nusantara Bag Festival can help to promote and introduce the archipelago bags to the public, as well as help artists, artisans, and business groups engaged in the manufacture of bags.*

**Keywords:** *culture, festival, bag, Indonesia*

#### **Abstrak**

Tas merupakan suatu alat untuk memudahkan seseorang untuk membawa dan menyimpan barang. Tas tradisional Nusantara merupakan salah satu hal yang patut dipertahankan keberadaannya. Festival Tas Nusantara merupakan upaya untuk menyukseskan hal tersebut. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manifestasi budaya dan estetika tas tradisional Indonesia dalam Festival Tas Nusantara. Kajian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pengamatan langsung terhadap festival ini, kemudian melakukan analisis yang sifatnya deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa adanya Festival Tas Nusantara dapat membantu untuk mempromosikan dan mengenalkan tentang tas-tas Nusantara kepada umum, serta membantu seniman, artisan, kelompok usaha, dan UMKM yang bergerak di bidang pembuatan tas.

**Kata Kunci:** Budaya, Festival, Tas, Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Kekayaan budaya dan tradisi Indonesia yang beragam serta berbagai bentuk seni dan kerajinan yang sudah turun menurun merupakan salah satu hal yang berharga, dan patut dipertahankan keberadaannya. Kerajinan tersebut salah satunya adalah tas.

Seni kerajinan merupakan kegiatan seni yang berkaitan dengan kreativitas dalam kegiatan produksi untuk menambah nilai guna barang yang dilakukan oleh para perajin. Produk yang dibuat berawal dari desain hingga menghasilkan suatu karya produk (Purnomo, 2016). Contohnya anyaman, ukiran, batik, keramik, tenunan, lukisan, patung, arsitektur dan lain-lain. Jenis-jenis kerajinan berdasarkan bahan diantaranya yaitu :

### a. Kerajinan Bahan Lunak

#### 1) Bahan Lunak Alam

Bahan lunak alam merupakan bahan yang didapat dari alam langsung, dan diolah secara alami tanpa tambahan atau dicampur dengan bahan buatan. Contohnya yaitu kerajinan dari bahan kulit telur, tanah liat, getah, daun kering, dan sebagainya.

#### 2) Bahan Lunak Buatan

Bahan lunak buatan merupakan bahan yang sudah diolah oleh manusia. Bahan ini telah diproses dengan bahan kimia. Contohnya adalah lilin, sabun, plastik, gips, dan sebagainya.

### b. Kerajinan dari Bahan Keras

#### 1) Bahan Keras Alami

Kerajinan dengan bahan keras alami merupakan

kerajinan yang menggunakan bahan baku alami. Bahan ini melalui proses pengolahan, tetapi wujudnya tidak berubah. Contohnya yaitu rotan, kayu, tulang, biji-bijian, dan sebagainya.

#### 2) Bahan Keras Buatan

Kerajinan dari bahan keras buatan merupakan bahan yang sudah melalui proses pengolahan kembali, dan bentuknya berubah. Contohnya yaitu logam, kaca, besi, dan sebagainya.

### c. Kerajinan dari Limbah Lunak

Kerajinan dari limbah lunak merupakan kerajinan yang dibuat dari limbah yang memiliki sifat lunak, lembut serta mudah untuk dibentuk.

#### 1) Limbah Lunak Organik

Limbah lunak organik merupakan bahan yang diperoleh dari tumbuhan yang kemudian melalui proses pengolahan. Contohnya yaitu kulit jagung, kulit bawang, pelepah pisang, dan sebagainya.

#### 2) Limbah Lunak Anorganik

Limbah lunak anorganik merupakan bahan limbah yang berasal dari bahan olahan dari campuran bahan kimia. Contohnya yaitu *styrofoam*, plastik kemasan, perca, karet sintetis, dan sebagainya.

Tas merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk membawa berbagai barang. Fungsi utama dari sebuah tas adalah untuk memudahkan seseorang dalam membawa dan menyimpan barang-barang pribadinya saat bepergian atau beraktivitas. Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan seperti

kain, kulit, plastik, atau bahan sintetis lainnya. Desain dan ukuran tas sangat bervariasi tergantung pada tujuan penggunaannya, misalnya tas sekolah, tas kerja, tas perjalanan, atau tas mode.

Selain fungsinya sebagai alat penyimpanan dan pembawa barang, tas juga memiliki peran penting dalam dunia fashion dan budaya. Di Indonesia sendiri yang kaya akan kebudayaan tentu saja desain dan pembuatan tas sering mencerminkan tradisi, keahlian, dan identitas lokal. Tas tradisional sering dihiasi dengan motif-motif khas dan teknik pengerjaan yang diwariskan secara turun-temurun.

Tas dapat menjadi medium yang efektif untuk manifestasi budaya Nusantara. Tas tradisional sering kali dihiasi dengan motif-motif khas yang mencerminkan simbolisme dan filosofi budaya setempat. Misalnya, motif batik, tenun, atau songket yang mengandung makna-makna historis dan spiritual. Kemudian proses pembuatan tas tradisional biasanya melibatkan teknik-teknik khas yang diwariskan turun-temurun, seperti anyaman, tenun, atau rajut. Proses ini mencerminkan kearifan lokal dan keterampilan masyarakat setempat. Tas tradisional sering dibuat dari bahan-bahan alami dan lokal seperti serat alam, kulit, atau kain tradisional. Penggunaan bahan ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga menunjukkan pemanfaatan sumber daya lokal.

Dalam beberapa budaya, tas tradisional memiliki fungsi khusus dalam berbagai acara sosial dan ritual. Misalnya, tas tertentu mungkin digunakan dalam upacara pernikahan, upacara adat, atau

festival budaya. Tas tradisional bisa menjadi cara bagi individu untuk mengekspresikan identitas dan kebanggaan budaya mereka. Memakai atau memiliki tas tradisional dapat menjadi pernyataan penghargaan terhadap warisan budaya dan identitas etnis. Tas tradisional sering dianggap sebagai karya seni yang indah. Keahlian tangan dan kreativitas yang tercermin dalam desain dan pembuatan tas menjadikannya sebagai barang estetik yang memiliki nilai artistik tinggi.

Penggunaan dan popularitas tas tradisional dapat membantu mempromosikan dan melestarikan budaya lokal. Ketika tas tradisional dipakai dalam kehidupan sehari-hari atau diperkenalkan kepada turis, hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya tersebut. Produksi dan penjualan tas tradisional dapat menjadi sumber penghasilan penting bagi komunitas lokal. Ini dapat mendukung ekonomi lokal dan memberikan insentif bagi generasi muda untuk mempelajari dan melanjutkan tradisi budaya. Tas tradisional Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai barang fungsional tetapi juga sebagai medium penting untuk mengekspresikan, mempromosikan, dan melestarikan budaya Nusantara.

Melestarikan budaya merupakan hal yang harus dilakukan, supaya tidak punah. Salah satu upaya untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui kerajinan adalah melalui pameran atau festival. Festival Tas Nusantara adalah festival tas pertama di Indonesia, diadakan di Balaikota Surakarta

pada tanggal 22-23 Juni 2024. Festival tas Nusantara yang pertama ini mengusung tema “Tas Melintas Waktu”. Festival ini bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan seni pembuatan tas tradisional di Indonesia, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam industri tas lokal.

## 2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deduktif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dilakukan dengan melakukan dokumentasi, dan pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara ikut langsung berpartisipasi dan mengunjungin dan melakukan pengamatan pada acara Festival Tas Nusantara.

Subjek kajian difokuskan pada unsur budaya yang terdapat pada tas yang dipamerkan. Kajian ini menganalisis bagaimana tas-tas tradisional dan modern dari berbagai daerah di Indonesia dapat dikolaborasikan dengan berbagai media serta tetap mencerminkan nilai-nilai budaya, keindahan estetika lokal, serta teknik dan bahan tradisional yang digunakan dalam pembuatannya. Pengamatan pada proses kreatif seniman dan para pengrajin juga perlu diamati karena hasil karya tergantung bagaimana proses kreatif itu sendiri berjalan.

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/ sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini

dari bentuk induktif ke bentuk deduktif. Data dan analisis menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan atau peristiwa tertentu berdasar fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana mestinya yang kemudian disertai dengan usaha untuk membuat kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Festival Tas Nusantara

Festival tas pertama yang diselenggarakan oleh Mataya Heritage and Art dengan kolaborasi dengan berbagai pengrajin dari Solo Art Market dan juga mahasiswa magang MBKM Institut Seni Indonesia Surakarta ikut dalam festival. Berbagai macam ragam kerajinan tas yang telah di kurasi sehingga mempunyai berbagai jenis tas tradisional dan modern. Pengrajin dan seniman yang hadir juga dari berbagai macam daerah yang ada di Surakarta. Dominasi tas yang di pameran adalah jenis tas tangan ataupun tas pundak yang dikemas menggunakan berbagai teknik dan warna dalam jumlah yang besar. Tidak hanya menunjukkan keaneragaman tas yang dibuat. Namun, kesenian lain juga ikut dalam partisipasi seperti tari tradisional, karawitan, *modern dance*, *fasion show*, lomba melukis tas, serta talkshow. Tempat yang diselenggarakannya festival tas nusantara berupa di Balaikota Solo memanfaatkan ruang publik yang disediakan seperti adanya tempat *tenant* untuk kuliner, *tenant* untuk para pengrajin dan seniman, serta panggung *talkshow* yang di buat

megah nan penuh dengan kerajinan tangan anyaman. Kesempatan untuk melaksanakan festival tas ini untuk tahun selanjutnya. Proses kreatif para seniman juga dibahas dalam acara *talkshow* dengan menjelaskan bagaimana mereka dapat menemukan ciri khas dari produk yang mereka ciptakan hingga mereka dapat menggabungkan kesenian dengan bisnis dengan cara mereka sendiri.

Lomba yang diselenggarakan di buat oleh mahasiswa MBKM ISI Surakarta yang disambut baik dan banyak masyarakat turut ikut dalam memeriahkan lomba melukis. Diharapkan untuk terus berpartisipasi dalam kebudayaan dan juga memberi semangat kepada anak sekolah dasar untuk terus melestarikan kesenian apapun.



Gambar 1. lomba melukis tas dalam rangka memeriahkan Festival Tas Nusantara

Pada kehidupan yang serba modern, kerajinan-kerajinan tradisi, khususnya tas-tas tradisional mulai dilupakan. Hal ini berdampak pada luntarnya identitas dan nilai-nilai tradisi suatu daerah. Jika terus berlanjut, dampak yang terbesar adalah

punahnya kebudayaan tradisi suatu daerah yang disebabkan oleh putusnya nilai informasi baik oleh pelaku ataupun penutur kebudayaan daerah. Sebagai upaya menghindari kemungkinan terburuk tersebut serta untuk melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisi Nusantara, Festival Tas Nusantara diadakan agar generasi muda dapat terus mengetahui, memahami dan melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisi suatu daerah melalui ragam budaya Nusantara yang dituangkan dalam kerajinan tas tradisional.

Festival Tas Nusantara memiliki tujuan untuk mempromosikan dan melestarikan seni pembuatan tas tradisional Indonesia, sehingga keberadaannya terus berlanjut dan dapat berbaur dengan tas modern saat ini. "Festara adalah salah satu festival pertama di Indonesia yang mengangkat tema tentang tas dan ini kita lahirkan di Kota Solo," kata Ketua pelaksana Festara 2024, Heru Mataya di Surakarta, Jawa Tengah, Pada Jumat, 21 Juni 2024.

Pada *event* yang diselenggarakan pada tanggal 21-22 Juni 2024 ini, Festival Tas Nusantara menampilkan karya tas tradisional dari 42 artisan dari berbagai daerah di Indonesia. Tas etnik yang dipamerkan diantaranya yaitu Noken (Papua), Anjat (suku Dayak, Kalimantan Timur), Koja (suku Baduy, Jawa Barat), Sepu (suku Toraja, Sulawesi Selatan), Solai (suku Togutil dan suku Tobaru, Maluku)

dan Kerombokan (Jawa). Selain itu terdapat kelompok usaha serta UMKM yang juga ikut terlibat, mulai dari pengrajin lokal ataupun seniman lokal yang ikut memerkan karya mereka dan juga UMKM kuliner ikut memeriahkan acara. Kemudian diselenggarakan juga lomba melukis tas untuk anak-anak sekolah dasar ikut berpartisipasi untuk mengenal lebih dalam apa yang mereka pahami tentang kebudayaan di Kota Surakarta dituangkan dalam media tas kanvas dengan alat mewarnai yang mereka bawa.

#### **b. Manifestasi Budaya dalam Tas Indonesia**

Manifestasi budaya adalah bentuk ekspresi yang digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat untuk menyampaikan nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan identitas mereka. Hal ini bisa berupa tarian, musik, seni rupa, literatur, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk manifestasi budaya dapat berupa seni dan kerajinan, meliputi seni rupa, patung, tenun, anyaman, dan kerajinan tangan yang lain. Kemudian bahasa dan sastra, seperti penggunaan bahasa, dialek, dan cerita rakyat. Tari tradisional, musik, alat musik khas, dan lagu-lagu yang mencerminkan budaya tertentu. Kemudian ritual, upacara adat, perayaan keagamaan, dan tradisi lain yang dilakukan oleh masyarakat. Busana tradisional, perhiasan, dan aksesoris yang memiliki makna budaya tertentu. Desain bangunan, tata ruang, dan

gaya arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai budaya.

Manifestasi budaya perlu dilakukan karena dapat membantu melestarikan dan menjaga warisan budaya agar tidak hilang atau terlupakan oleh generasi mendatang. Memperkuat identitas budaya dan rasa kebanggaan masyarakat setempat. Memberikan pendidikan kepada generasi muda tentang nilai-nilai, sejarah, dan tradisi budaya mereka. Juga meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat luas tentang pentingnya budaya tersebut. Manifestasi budaya memungkinkan komunikasi dan pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok budaya. Ini penting untuk mendorong toleransi dan mengurangi konflik antarbudaya. Budaya yang diekspresikan dapat menginspirasi inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang, seperti seni, desain, dan teknologi. Budaya yang diwujudkan dalam bentuk seni, festival, dan kerajinan tangan dapat menjadi daya tarik wisata, yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Produk-produk budaya seperti kerajinan tangan, pakaian tradisional, dan seni dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Tas bukan hanya sekedar barang fungsional untuk membawa suatu barang dan menjadi konsumsi tersier namun tas juga dapat menjadi identitas dari suatu individu dalam menciptakan karakter atau ciri khas mereka sendiri begitu pula pada tas tradisional adalah jenis

tas yang mencerminkan budaya, tradisi, dan warisan suatu daerah atau kelompok etnis tertentu. Tas-tas ini dibuat secara manual dengan tangan menggunakan teknik dan bahan lokal yang telah diwariskan khas dengan daerah mereka masing-masing.

Pembuatannya terdiri dari bahan alami seperti anyaman bambu, rotan, daun pandan, kulit, atau kain tenun. Teknik pembuatannya berbagai macam seperti, anyaman, tenunan, rajutan, atau bordir, yang biasanya dilakukan secara manual oleh pengrajin lokal. Selain teknik tradisional selain karena ada pengaruh tren modern tas tradisional juga dapat digabungkan dengan berbagai media modern.

Motif yang digunakan pada tas tradisional sering kali menggambarkan cerita, simbol, atau pola yang memiliki makna khusus dari berbagai daerah. Misalnya, motif batik pada tas tradisional Jawa, atau motif songket pada tas dari Sumatera yang mempunyai makna tersendiri.

Penggunaan warna-warna alami yang dihasilkan dari pewarna alami dan dapat dijadikan identitas dari kearifan lokal juga memanfaatkan tumbuhan dan bahan-bahan alam lainnya. Warna-warna ini sering kali memiliki makna simbolis, misalnya warna merah yang melambangkan keberanian, atau warna hijau yang melambangkan kesuburan dan kehidupan. Unsur warna dalam

sebuah karya ataupun kerajinan juga menjadi suatu titik penting untuk mempertegas apa yang menandakan bagian yang penting dalam produk, contohnya adalah untuk motif yang ditonjolkan ataupun keunggulan dari kegunaan juga dapat dibantu oleh warna.



Gambar 2. Pameran tas dalam Festival Tas Nusantara

### **c. Estetika Tas Tradisional Indonesia**

Estetika tas tradisional Indonesia adalah perpaduan antara keindahan visual, nilai budaya, dan teknik kerajinan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap tas tradisional mencerminkan identitas budaya dan keunikan daerah asalnya, melalui penggunaan bahan alami, motif, dan warna yang khas, hal tersebut mencerminkan keragaman budaya dan tradisi di seluruh nusantara. Keindahan tas tradisional tidak hanya terletak pada tampilannya, tetapi juga pada makna simbolis dan filosofis yang terkandung di dalamnya.

Tas tradisional Indonesia umumnya dibuat dari bahan-bahan alami seperti rotan, bambu,

daun pandan, daun lontar, serat kulit kayu, dan berbagai jenis kain tenun. Penggunaan bahan alami ini tidak hanya memperkaya estetika tas, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Teknik pembuatan tas tradisional sangat beragam, mulai dari anyaman, tenun ikat, songket, hingga batik dan bordir. Setiap teknik memiliki kekhasan tersendiri dan membutuhkan keahlian khusus, yang menambah nilai artistik dan estetis pada tas.

Warna dan motif pada tas tradisional Indonesia juga memiliki peran penting dalam estetika. Pewarna alami yang digunakan sering kali menghasilkan warna-warna yang lembut dan harmonis dengan alam sekitar. Motif yang ditampilkan pada tas biasanya menggambarkan flora, fauna, serta simbol-simbol adat yang memiliki makna mendalam. Misalnya, motif parang pada batik Jawa melambangkan kekuatan dan keberanian, sementara motif Dayak pada anyaman Kalimantan sering kali menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Kombinasi warna dan motif ini tidak hanya memperindah tas, tetapi juga menyampaikan cerita dan nilai-nilai budaya setempat.

Bentuk dan desain tas tradisional Indonesia juga sangat bervariasi, mencerminkan fungsi dan kebutuhan masyarakat setempat. Tas noken dari Papua, misalnya, memiliki bentuk kantong yang praktis untuk membawa

berbagai barang, sementara tas tenun dari Lombok sering berbentuk persegi panjang dengan hiasan yang rumit. Desain tas tradisional biasanya fungsional dan ergonomis, namun tetap mempertahankan nilai estetis yang tinggi. Inovasi dalam bentuk dan desain juga sering dilakukan oleh pengrajin untuk memenuhi selera pasar modern, tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional.



Gambar 3. Pameran tas dalam Festival Tas Nusantara

#### **d. Peran Festival Tas Nusantara dalam Pelestarian Budaya**

Festival Tas Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya Indonesia. Melalui promosi dengan memberikan platform bagi para pengrajin lokal dari berbagai daerah, maka hal ini dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap kerajinan tangan. Sebagai bentuk edukasi dapat mendidik pengunjung tentang kekayaan budaya dan tradisi Indonesia yang penuh dengan keragaman. Peluang bisnis dengan adanya dukungan kepada pengrajin lokal, inovasi budaya, pertukaran budaya, dan

penghargaan terhadap warisan budaya.

Pada festival ini memiliki tujuan lain yaitu seabagai bentuk kesadaran budaya pada generasi muda, dengan mengadakan sebuah workshop dan lomba yang diikuti oleh anak-anak dari kalangan sekolah dasar, baik sebagai peserta maupun pengunjung yang dapat membantu menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Festival ini membantu menjaga agar tradisi kerajinan tas tetap hidup dan relevan dengan zaman. Dengan demikian, festival ini tidak hanya melestarikan tas tradisional tetapi juga memperkuat identitas budaya dan ekonomi lokal.

#### **e. Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Tas Tradisional**

Modernisasi dan globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap tas tradisional Indonesia. Modernisasi merupakan proses transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, ini mencakup perubahan aspek kehidupan, termasuk salah satunya yaitu budaya, sedangkan globalisasi merupakan proses integrasi dan interaksi antar negara dan antar budaya di seluruh dunia, menghubungkan dari berbagai bagian dunia dalam sistem ekonomi, politik dan budaya yang saling bergantung. Modernisasi

dalam budaya ini memiliki tantangan atau dampak negatif diantaranya, adanya kesenjangan sosial, erosi budaya, dan pencemaran serta eksploitasi SDA yang berlebihan. Meskipun membawa tantangan dalam menjaga keaslian dan identitas budaya, perubahan ini juga memberikan banyak peluang untuk inovasi, peningkatan kualitas, dan perluasan pasar. Dengan pendidikan yang tepat, kolaborasi kreatif, dan penggunaan teknologi modern, pengrajin dapat menjaga warisan budaya sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memastikan bahwa tas tradisional tetap relevan dan dihargai di era globalisasi saat ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Festival Tas Nusantara berperan penting dalam menampilkan dan melestarikan warisan budaya dan estetika tas tradisional Indonesia. Festival ini tidak hanya memperkenalkan keindahan dan keragaman tas tradisional kepada masyarakat luas tetapi juga mendidik pengunjung tentang nilai-nilai budaya, teknik kerajinan, dan makna simbolis yang terkandung dalam setiap tas. Festival Tas Nusantara tidak hanya menjadi ajang pameran keindahan tas tradisional Indonesia tetapi juga berfungsi sebagai platform penting untuk pelestarian, edukasi, dan inovasi budaya. Dengan mendukung pengrajin lokal, mengedukasi masyarakat, dan mempromosikan warisan budaya di ranah internasional, festival ini

memastikan bahwa tas tradisional Indonesia terus dihargai dan dilestarikan dalam konteks modern. Meskipun dampak modernisasi membawa tantangan dalam menjaga keaslian budaya dan identitasnya, perubahan ini juga membawa dan dapat menopang banyak peluang untuk inovasi, peningkatan kualitas, dan perluasan pasar. Festival ini adalah simbol dari perpaduan antara tradisi dan inovasi, yang memperkaya warisan budaya Indonesia untuk generasi mendatang.

#### SARAN

Menyelenggarakan sebuah festival untuk masyarakat dan berbagai kegiatan, besar harapan dengan tetap terus diadakannya Festival Tas Nusantara yang selanjutnya, event ini dapat terus berkembang menjadi platform yang lebih efektif dalam mempromosikan, melestarikan, dan mengapresiasi warisan budaya tas tradisional Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

7 Tas Etnik Indonesia, Kaya Nilai Filosofi. Kemenparekraf/Baparekraf RI 2023 <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/7-tas-etnik-asli-indonesia-kaya-nilai-filosofi>

Aneka Gaya Tas Nusantara. Koran Tempo. 2024 [https://koran.tempo.co/read/cover-story/489009/aneka-gaya-tas-nusantara?gl=1\\*wvcwgg\\*ga\\*U0dqdUNINFQ5ZVdoZWJhcjdaa1lPRXhPbW5HWGRYc1hrNzhVSVVzTjJzTlhLZ3ZGR3ZjdERNYktrZVRFX2RZUA](https://koran.tempo.co/read/cover-story/489009/aneka-gaya-tas-nusantara?gl=1*wvcwgg*ga*U0dqdUNINFQ5ZVdoZWJhcjdaa1lPRXhPbW5HWGRYc1hrNzhVSVVzTjJzTlhLZ3ZGR3ZjdERNYktrZVRFX2RZUA)

- Aprianti, Muthia. Dewi, Dinie Anggraeni, Furnamasari, Yayang Furi. 2022. *Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6 (1), 996-998.
- Asyhad, Moh. Habib. 2024. *Festival Tas Nusantara 2024 Menangkal Punahnya Tas-tas Khas Indonesia*. Intisari Online. <https://intisari.grid.id/read/034113916/festival-tas-nusantara-2024-menangkal-punahnya-tas-tas-khas-indonesia>
- Cantika. 2024. *Buku Tas Nusantara Melintas Waktu, Kisahkan Sejarah hingga Mode Etnik Kekinian*. 2024 <https://www.cantika.com/read/1883914/buku-tas-nusantara-melintas-waktu-kisahkan-sejarah-hingga-mode-etnik-kekinian>
- Hapsah, Romlah Harniati, dkk. 2024. *Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Volume 02 Nomor 02 Tahun 2024. STAI Sanggata, Indonesia
- Hapsah, Romlah, et al. *Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Era Globalisasi Dan Modernisasi*. 29 Dec. 2023.
- Hildgardis M.I Nahak. 2019. *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi*. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol. 5, No. 1, Tahun 2019. Universitas Nusa Cendana, Kupang
- Rusmania, dkk. *Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal*.

- Jurnal Pinus Vol 8 No 1 Tahun 2022. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Turang, Widya Christa , Turang, Daniel Alexander Octavianus. 2021. *Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun Menggunakan metode ATUMICS*. Productum: Jurnal Desain Produk . Vol 4 No 1 Januari-Juni 2021 33-42
- Zamani, Labib, dan Hardiyanto, Sari. 2024. *Potret Festival Tas Nusantara di Solo, Pertama di Indonesia, Libatkan 42 Kreator, dan Diikuti Delegasi India*. Kompas.com.  
<https://regional.kompas.com/read/2024/06/21/190500078/potret-festival-tas-nusantara-di-solo-pertama-di-indonesia-libatkan-42>